

## BAB II

### Kajian Pustaka

Dalam bab ini penulis mencoba untuk menjelaskan landasan-landasan teori yang digunakan sebagai salah satu acuan dalam membuat penelitian tersebut. Landasan teori tersebut diambil dari berbagai pendapat dan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu yang berkaitan dengan topik return saham.

Selain ini, penulis akan memaparkan kerangka pemikiran serta hipotesis yang terbentuk dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kerangka pemikiran yang terbentuk akan digunakan sebagai dasar analisis penelitian sehingga dapat dibentuk hipotesis penelitian tentang pengaruh Revenue, ROE, dan Leverage terhadap Return Saham.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Investasi

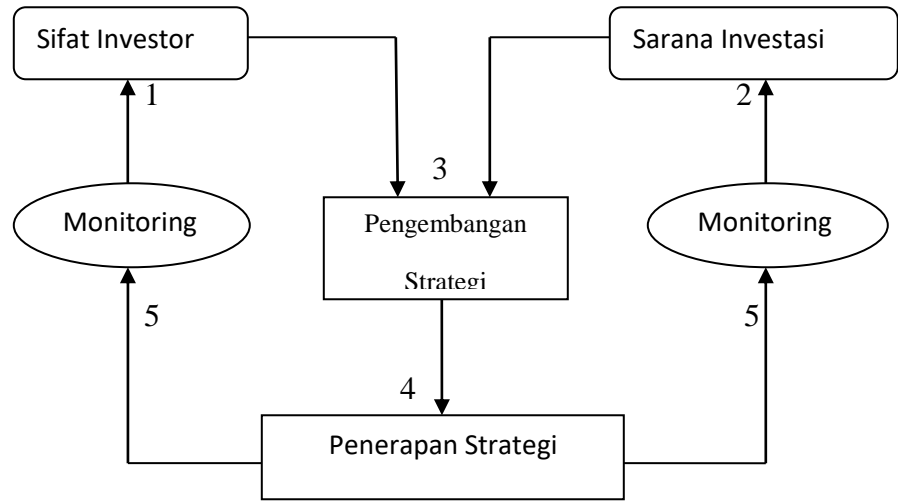
###### a. Pengertian Investasi

Tatang Ary Gumanti (2011:20) mendefinisikan investasi adalah kegiatan yang dimaksudkan menunda konsumsi hari ini untuk konsumsi pada waktu mendatang, dengan harapan nilai di waktu mendatang lebih tinggi dari pada nilai yang harus ditemui hari ini. Individu yang melakukan aktifitas investasi disebut sebagai investor. Investor harus senantiasa memperhatikan pertimbangan antara risiko dan return atas semua aset atau sekuritas yang akan dimiliki atau dijadikan sebagai sarana investasi.



## b. Proses Investasi

Proses investasi menurut Tatang (2011:12) dapat dikelompokkan ke dalam lima tahap utama. Berikut penjelasan mengenai tahapan proses investasi :



**Gambar 2.1**

### Proses Investasi

#### 1) Sifat Investor

Sifat- sifat investor dalam hal ini menyiratkan apakah investor tersebut individu atau institusi. Investor pertama kali harus menetapkan kebijakan investasinya dimana kebijakan dimaksud akan lebih baik bilamana dapat dijabarkan dalam bentuk tertulis, yang menggambarkan secara rinci tujuan dan batasan-batasan investasi. Kebijakan investor harus mengandung sesuatu yang khusus berkenaan dengan tingkat pengembalian yang diisyaratkan dan di toleransi terhadap resiko.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2) Sarana investasi perimbangan antara risiko dan return

Sarana investasi adalah fasilitas untuk mana seorang investor dapat menempatkan dana atau modalnya dalam rangka memperoleh peluang untuk meningkatkan kemakmurannya. Dalam konteks asset keuangan, maka setidaknya ada tiga golongan besar yang dapat kita identifikasi.

Perhatian terhadap resiko dan return ini menjadi mutlak karena investor akan mampu mengidentifikasi apakah yang bersangkutan termasuk yang suka risiko atau pencari resiko, netral terhadap resiko, atau penghindar resiko. Jika sudah mengetahui betul tipe atau kesukaan terhadap resiko, selanjutnya investor tinggal menyesuaikan aset- aset apa yang akan di pilih dan masuk dalam portofolionya.

3) Pengembangan Strategi

Pengembangan strategi disini adalah upaya yang harus dilakukan oleh seorang investor dalam rangka mengoptimalkan pembatas-pembatas berbagai sarana investasi dan karakteristik investor. Investor biasanya mencari suatu strategi yang mampu memberikan return harapan maksimum dengan pembatas-pembatas yang diisyaratkan, baik dalam hal aliran kas, tingkat resiko, dan variabel lainnya.

Ketepatan strategi yang dikembangkan tergantung pada persepsi seseorang atas beberapa baik pasar modal dalam



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memproses informasi. Jika pasar modal memproses dengan baik, maka dapat kita katakan bahwa pasarnya sudah efisien. Dalam hal ini pasar dikatakan efisien bilamana harga saham yang terbentuk dipasar merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia tentang suatu saham.

4) Penerapan Strategi

Penerapan strategi adalah langka lanjutan setelah proses penetapan alokasi asset mampu diputuskan. Pertimbangan untuk rugi sudah dilakukan secara masak. Artinya setelah proses pemilihan asset terputuskan, investor memasuki tahap penempatan strategi. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan nyata keberhasilan penetapan strategi atas keputusan alokasi aset tidak mudah dilakukan. Salah satu faktor yang cukup penting untuk diperhatikan adalah biaya-biaya transaksi. Dalam hal ini kita harus menyadari bahwa merubah keputusan alokasi asset adalah mahal karena hal itu memerlukan likuidasi banyak sekuritas.

Faktor kedua perlu diperhatikan adalah perubahan ekonomi dan pasar. Ekonomi dan pasar akan senantiasa berubah, yang pada gilirannya akan merubah strategi alokasi optimal. Perubahan- perubahan tersebut akan memaksa investor melakukan perubahan atas asset yang harus dialokasikan termasuk potensi timbulnya biaya transaksi tambahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 5) Strategi Monitoring

Monitoring atas kinerja strategi adalah upaya untuk senantiasa mencermati pelaksanaan strategi yang telah dipilih. Dalam hal ini investor dituntut untuk terus melakukan evaluasi secara periodic atas investasinya. Hal ini perlu dilakukan karena adanya perubahan yang terus menerus di pasar uang, perpajakan, atau kejadian lain yang dapat mempengaruhi tujuan kita.

## 2. Saham

### a. Pengertian saham

Definisi saham menurut Tatang Ary Gumanti (2011:13) adalah merupakan bentuk pernyataan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selambar saham adalah selambar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai porsi kepemilikan yang tertera pada saham.

### b. Jenis-Jenis Saham

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy F. Fakhruddin (2001:5), saham dibedakan atas :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a) Saham biasa (common stock), merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividend an hak atas harta kekayaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi
- b) Saham preferen (preferred stock), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti kupon obligasi), tetapi bisa juga tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor

**c. Risiko atas kepemilikan saham**

Menurut Tatang Ary Gumadi saham memiliki beberapa risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian terhadap pemilik saham. Berikut adalah risiko dari saham tersebut :

- a) Risiko usaha/bisnis

Risiko bisnis (business risk) adalah kemungkinan proyek-proyek yang dipilih oleh suatu perusahaan tidak akan menguntungkan. Jelasnya, jika manajemen tidak dapat menjalankan perusahaannya secara menguntungkan, akan ada efek balikan pada harga saham. Kemungkinan akan menyebabkan harga saham turun.

- b) Risiko Keuangan

Risiko keuangan mengukur tingkat risiko struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki beban utang besar relatif lebih berisiko dibandingkan dengan perusahaan yang dibiayai sebagian besar dengan ekuitas saham. Secara umum, semakin tinggi proporsi kewajiban utang suatu perusahaan, semakin tinggi pula risiko

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangannya. Kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan pokok sangat mempengaruhi dalam menghindari ancaman kebangkrutan.

c) Risiko sistematis

Risiko sistematis adalah perubahan dalam sekuritas sebagai akibat dari perubahan-perubahan ekonomi yang sangat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Beta adalah salah satu ukuran risiko yang sering dijadikan sebagai indikator oleh para investor di pasar saham dalam memutuskan pilihan investasinya. Beta mengukur seberapa sensitive harga suatu saham terhadap perubahan-perubahan pada pasar secara keseluruhan. Istilah lain dari risiko sistematis adalah risiko pasar.

d) Risiko keagenan

Risiko keagenan adalah risiko yang terkait dengan terjadinya hubungan keagenan di suatu perusahaan. Dalam hal ini diasumsikan bahwa pemilik suatu perusahaan menyewa seorang manajer untuk menjalankan kegiatan sehari-hari perusahaan, termasuk dalam proses pengambilan keputusan. Manajer diharapkan melakukan atau mengambil kebijakannya sesuai dengan keinginan pemegang saham, yaitu dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Kenyataannya, manajer mungkin didorong oleh keinginan-keinginan tertentu mengambil kebijakan diluar atau tidak sesuai dengan harapan pemegang saham.

e) Risiko peraturan

Risiko peraturan adalah risiko yang terkait dengan kemungkinan bahwa lembaga pemerintah akan merubah atau mengambil kebijakan yang mempengaruhi operasi perusahaan. Misalnya, suatu perusahaan mungkin dapat memutuskan untuk membangun sebuah unit atau divisi dekat dengan aliran sungai yang karena alasan

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tertentu, misalnya pergantian walikota, kemudian dikeluarkan bahwa tidak diperbolehkan membangun di sepanjang dekat aliran sungai.

f) Risiko Inflasi

Risiko inflasi adalah risiko akibat dari adanya kenaikan harga barang-barang ekonomi secara keseluruhan. Sebagaimana kita tahu, inflasi tidak berhubungan terbalik dengan harga obligasi. Inflasi juga memiliki pengaruh terhadap kinerja harga saham suatu perusahaan. Secara teori, pengaruh inflasi terhadap harga saham tidak seberapa besar dibandingkan dengan pengaruhnya terhadap harga obligasi. Jika inflasi menyebabkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor naik, sementara tingkat pertumbuhan dividen juga naik, maka kita bisa menduga bahwa sangat mungkin harga saham akan berubah

g) Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko yang disebabkan oleh naiknya suku bunga. Karena kita tidak dapat dengan leluasa mengganti investasi kita antara saham dan obligasi. Pada banyak kasus mengenai kenaikan suku bunga maka akan berdampak turunnya harga saham.

d. Return saham

Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut return. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Return

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





merupakan salah satu factor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.

Sumber-sumber return investasi dalam buku Jogiyanto (2003:110), terdiri dari dua komponen utama, yaitu :

a) Yield

*yield* merupakan persentase penerimaan kas periodic terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Jika kita membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang diperoleh. Dividen yang biasa diberikan pada pemegang terdapat dalam 2 bentuk. Bentuk nya adalah sebagai berikut:

(a) Dividen Tunai (*Cash Dividen*)

Pengertian *Cash Dividend* menurut Ross (2010:575) adalah pembagian dividen dalam bentuk uang tunai.

(b) Dividen saham (*stock dividen*)

pengertian *Stock Dividend* menurut Weygandt, Kimmel, Kieso (2009:612) adalah pendistribusian saham yang berdasarkan data kepada pemegang saham perusahaan tersebut. Tidak seperti pada saat perusahaan membayar uang tunai dalam *cash dividend*, perusahaan menerbitkan saham saat dalam *stock dividend*. Hal ini menyebabkan tidak ada arus kas keluar dari perusahaan pada saat pembayaran *stock dividend* sehingga perusahaan tidak mengalami penurunan total ekuitas pemegang saham atau total aset, sebaliknya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

jumlah saham yang beredar meningkat sehingga mengurangi nilai dari masing - masing saham. *Stock dividend* biasanya dinyatakan dalam bentuk rasio.

Perusahaan yang akan melakukan pembagian dividen akan memberikan akan memberikan jadwal pembagian dividen kepada para pemegang sahamnya. Menurut Ross (2010:618), jadwal pembagian dividen terdiri dari:

(a) *Declaration Date* (Tanggal Pengumuman)

*Declaration Date* merupakan tanggal pengumuman pembagian dividen pembagian dividen yang disampaikan oleh emiten.

(b) *Date of record* (tanggal pencatatan)

*Date of Record* merupakan tanggal terakhir perdagangan saham yang masih mengandung hak untuk mendapatkan dividen, baik dividen tunai maupun dividen saham.

(c) *Ex-dividend date*

*Ex-dividend Date* merupakan tanggal dimana perdagangan saham sudah tidak mengandung hak untuk mendapatkan dividen. Pembelian saham pada tanggal ini atau sesudahnya tidak lagi memberikan dividen kepada pemegang sahamnya.

(d) *Date of payment* (tanggal pembayaran)



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b) *Capital Gain (loss)*

*Capital gain (loss)* merupakan selisih kenaikan harga investasi sekarang dengan harga periode lalu. Jika harga investasi sekarang ( $p_t$ ) lebih tinggi dari harga investasi periode lalu ( $p_{t-1}$ ) ini berarti terjadi *capital gain*, sebaliknya terjadi *capital loss*

$$\text{capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  : harga saham sekarang

$P_{t-1}$  : harga saham tahun kemarin

Kedua komponen return diatas disebut juga dengan return total yang berarti return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Return total sering disebut juga dengan return saja. Return total suatu investasi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Return Total} = \text{Capital gain (loss)} + \text{dividend}$$



### 3. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali(2010:13) laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan dimasa mendatang. Didalam laporan keuangan ada dua jenis informasi yang diberikan. Pertama, yaitu bagian verbal seringkali disajikan sebagai surat dari direktur utama, yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama 1 tahun dan membahas perkembangan-perembangan baru yang akan mempengaruhi operasi dimasa mendatang. Kedua, laporan tahunan yang menyajikan empat laporan keuangan dasar neraca, laporan rugi laba, laporan laba ditahan dan laporan arus kas.

#### b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Dermawan Sjahrial (2012:25), laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan berisi informasi penting untuk :

##### 1) Masyarakat

Laporan keuangan perusahaan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir dari kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2) Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi keuangan perusahaan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak untuk perusahaan, dan sebagai dasar untuk menyusun statistic pendapatan nasional dan statistic lainnya.

3) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya membutuhkan informasi keuangan perusahaan untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pemilik perusahaan/pemegang saham

Pemilik perusahaan/pemegang saham membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan untuk dibagikan dalam bentuk dividen.

5) Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja dari pada para karyawannya. Sehingga laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja para pekerja dalam sebuah perusahaan.

6) Investor

Investor butuh informasi dari laporan keuangan untuk membantu menentukan apakah ia harus membeli, menjual atau menahan investasinya. Para pemegang saham juga tertarik untuk mengetahui informasi keuangan tersebut untuk memungkinkan



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

para pemegang saham untuk member penilaian atas kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham.

7) Pelanggan

Para pelanggan membutuhkan informasi mengenai kelangsungan aktifitas perusahaan tersebut.

8) Karyawan

Para karyawan tertarik untuk mengetahui informasi tentang stabilitas, profitabilitas, dan informasi keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa untuk karyawan dan juga dalam memberikan manfaat pension serta kesempatan kerja.

**c. Neraca**

Menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2009:30), neraca adalah foto perusahaan. Neraca merupakan sarana yang mudah untuk mengorganisasikan dan mengikhtisarkan apa-apa yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (asetnya), apa yang menjadi utang perusahaan (kewajibannya), dan perbedaan diantara keduanya (ekuitas perusahaan) pada satu waktu tertentu. Pedoman susunan pos-pos dalam neraca menurut Dermawan Sjahrial (2012:25) :

- 1) aset



Pos yang lebih liquid berada disebelah atas, makin kebawah makin tidak liquid.

2) pasiva

Pos yang jangka waktu pengembaliannya lebih cepat berada disebelah atas, makin kebawah makin lama jangka waktu pengembaliannya.

Pedoman ini harus dipatuhi agar dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan secara tepat dan benar.

**d. Laporan Laba Rugi**

Menurut Tatang Ary Gumanti(2011:106), laporan laba rugi secara umum menyajikan informasi tentang gambaran prestasi usaha dalam bentuk laba atau rugi suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Analisis yang sering dilakukan dalam kaitanya dengan penilaian prestasi usaha dengan laba rugi dikenal dengan sebutan “the bottom line analysis”, yaitu pendekatan laba bersih yang berangkatnya dari bagian paling bawah laporan laba rugi, yaitu komponen laba bersih.

Awal-awal melakukan analisis laporan laba rugi dengan melihat profit perusahaan secara keseluruhan, yaitu berapa besarnya penjualan dan laba atau rugi bersih untuk mengetahui tren atau kecenderungan dari waktu ke waktu. Langkah selanjutnya adalah melihat posisi sub-totalnya atau bagian-bagian utama pembentukan laporan laba rugi, seperti laba kotor, laba operasi, pendapatan dan biaya lain-lain, dan pajak yang menjadi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tanggung perusahaan. Untuk analisis ini sebaiknya dilakukan dalam tiga pendekatan, yaitu jumlah rupiah, besarnya persentase, dan dengan pendekatan tren atau kecenderungan

#### 4. Analisis Rasio Keuangan

##### a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Tatang Ary Gumarti(2011:111), analisis laporan keuangan adalah salah satu metode yang paling sering digunakan untuk menganalisis prestasi usaha suatu perusahaan. Analisis ini didasarkan pada data-data historis yang tersaji dalam laporan keuangan, baik neraca, laporan laba-rugi, maupun laporan aliran kas. Analisis ini merangkum data-data mentah dari periode sekarang dan periode sebelumnya, sehingga diperoleh informasi tentang keterkaitan dan pengukuran prestasi usaha perusahaan.

Analisis rasio dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik keuangan, seperti tingkat kelancaran dalam jangka pendek atau likuiditas (liquidity), kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau solvabilitas (solvability), tingkat keuntungan atau profitabilitas (profitability) dan tingkat keaktifan perusahaan (activity). Hal yang perlu diingat adalah setiap jenis usaha atau industri mempunyai penekanan atau karekteristik berbeda dalam pengevaluasian prestasi usahanya.

Misalnya, karakteristik dan pengukuran kinerja antara industri perbankan dan industri pertambangan atau jasa akan berbeda. Jadi, untuk masing-masing industri penilaian prestasi usahanya pasti berbeda-beda.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Menurut Said Kelana Asnawi (2010:43) analisis menggunakan rasio keuangan memiliki banyak keterbatasan. Untuk menggunakannya diperlukan kearifan tersendiri. Beberapa keterbatasan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Rasio ini hanya berkaitan dengan data kuantitatif. Rasio keuangan tidak mempertimbangkan berbagai faktor kualitatif seperti nilai etika, kualitas manajemen, moral pekerja, dan lain-lain. Hal-hal ini perlu dipertimbangkan jika ingin melakukan evaluasi terhadap perusahaan.
- 2) Manajemen dapat melakukan pemanisan terhadap rasio keuangan.
- 3) Membandingkan rasio antarperusahaan dapat menyebabkan interpretasi yang keliru, hal ini karena dimungkinkan terjadi perbedaan metode akuntansi yang dipakai, misalnya depresiasi, pengakuan pendapatan, serta aset tak berwujud. Untuk alasan ini maka analisis membuat perbandingan akuntansi terlebih dahulu sebelum perbandingan rasio.
- 4) Menggunakan berbagai definisi dari rasio yang umum dipakai oleh banyak analis. Hal ini dapat menciptakan perbandingan serta interpretasi yang keliru.
- 5) Catatan akuntansi berdasarkan data historis rupiah maka perubahan daya beli rupiah (terhadap rupiah) dapat menyebabkan distorsi jika membandingkan rasio antarwaktu. Sebagai contoh, pada periode inflasi maka rasio penjualan/aset atau laba setelah pajak/aset akan bias.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- 6) Menggunakan hanya rasio tidaklah memiliki signifikansi. Telah ada kesepakatan bahwa rasio ditentukan oleh industry, strategi manajemen, dan kondisi ekonomi secara umum.
- 7) Rasio dihitung berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, menunjukkan hubungannya dengan masa lalu. Jika analis tertarik pada masa depan sebaiknya tidak mempercayai data masa lalu.

#### b. Jenis – jenis Rasio Keuangan

Menurut Said Kelana Asnawi (2010:33) menjelaskan jenis – jenis rasio keuangan sebagai berikut:

##### 1) Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ini hingga 12 bulan ke depan dengan cara mengukur ketersediaan kas dan aset lancar. Yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas adalah rasio lancar (current ratio), kas rasio (cash ratio), rasio cepat (quick ratio), dan net working capital.

##### a) Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghadapi masalah likuiditas (memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya). Semakin tinggi rasio tersebut berarti semakin likuid sebuah perusahaan. Manfaat rasio ini berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Rasio ini dapat mengalami distorsi karena pengaruh musim (memengaruhi jumlah



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

persediaan) atau karena terjadinya ketidaknormalan dalam utang usaha. Rasio lancar dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b) Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada persediaannya. Rasio ini pada dasarnya setara dengan rasio lancar namun definisi dari aset lancarnya lebih diperketat, yaitu benar-benar kas dan mudah dikonversi menjadi kas, seperti investasi pada surat berharga dan piutang. Rasio cepat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{rasio cepat} = \frac{\text{aset cepat (lancar)}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2) Rasio Leverage

Menurut Tatang Ary Gumanti(2011:113), rasio *leverage* sering juga disebut sebagai rasio solvabilitas atau rasio tingkat kecukupan uang. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang pada perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada.

$$\text{Rasio Leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Ahmad Rodoni dan Herni Ali(2010:141) mengatakan, dalam analisis mengenai leverage, leverage dibagi menjadi 2 kategori yaitu :



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- *Operating leverage*
- *Financial leverage*

Selain kedua jenis *leverage* diatas, ada juga dikenal gabungan dari kedua leverage tadi, yang disebut *combined leverage*.

- a) *Operating Leverage* merupakan penggunaan aktiva dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap. Biaya tetap adalah semua biaya-biaya operasi yang tetap seperti depresiasi, uang sewa gedung, gaji pegawai dan lain-lain, kecuali bunga utang. Untuk mengukur *operating leverage* digunakan *degree of operating leverage (dol)/ first stage leverage*. Dari DOL dapat kita lihat hubungan antara penjualan dengan EBIT. Dengan kata lain DOL menunjukkan persentase perubahan didalam profit yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan dihubungkan dengan besarnya persentase perubahan volume penjualan. Rumus DOL adalah sebagai berikut:

$$DOL = \frac{S - VC}{EBIT} \times 100\%$$

Keterangan :

S : penjualan

VC: total biaya variabel

FC: biaya tetap (tidak termasuk bunga hutang)

EBIT : Earning before interest and tax

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- b) *Financial leverage* adalah penggunaan modal pinjaman disamping modal sendiri dan untuk itu perusahaan harus membayar beban tetap berupa bunga. Untuk mengukur financial leverage digunakan *degree of financial leverage (DFL)/ second stage leverage*. Dari DFL dapat dilihat hubungan atau kaitan antara EBIT dengan EPS. Dengan kata lain, DFL menunjukkan besarnya persentase perubahan di dalam pendapatan bagi pemegang saham biasa, dihubungkan dengan besarnya persentase perubahan EBIT. Rumus DFL adalah sebagai berikut :

$$DFL = \frac{EBIT}{EBIT - i}$$

- c) *Combined Leverage = Degree of Total Leverage (DTL)*

Kalau operating leverage mengukur perubahan penjualan dengan EBIT, sedangkan financial leverage mengukur perubahan EBIT dengan perusahaan EPS. Jika suatu perusahaan menginginkan untuk secara sekaligus mengetahui pengaruh leverage secara keseluruhan, kita dapat mengkombinasikan DOL dengan DFL, sehingga diperoleh suatu angka yang dapat mengukur secara langsung pengaruh perubahan penjualan dengan EPS. Ukuran tersebut dinamakan combined leverage. Dari combined leverage dapat dilihat hubungan/ kaitan antara penjualan dengan EPS. Rumus combined leverage adalah sebagai berikut :

$$CL = \frac{S - VC}{S - VC - FC - i} \times 100\%$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kita dapat menggunakan DTL untuk menghitung earning per share yang baru ( $EPS_1$ ) karena adanya peningkatan penjualan :

$$EPS_1 = EPS_0 + EPS_0 [ (CL \times (\% \Delta sales)) ]$$

Keterangan:

$\% \Delta sales$  : persentase peningkatan penjualan

$EPS_0$  : EPS sebelum ada peningkatan penjualan

### 3) Rasio *Profitability*

Analisis keuntungan atau profitabilitas biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat pada laporan laba rugi. Walaupun demikian, ada beberapa rasio keuntungan yang menggunakan data atau informasi dari neraca. Pada prinsipnya, rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari total aset yang dimiliki. Rasio keuntungan yang sering kita jumpai adalah rasio laba bersih (*profit margin*), perputaran aset total (*total aset turnover*), tingkat pengembalian atas aset total (*return on total asset*), tingkat pengembalian terhadap modal atau ekuitas (*return on equity*).

#### a) *Return on Equity (ROE)*

Merupakan dasar yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuntungan. Tingkat pengembalian atas modal dihitung sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total ekuitas. Secara sistematis rumus tingkat pengembalian atas modal dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity}$$

## 5. Sales

Weygand et al.c (2011,208) menyatakan *sales* adalah pendapatan. Ketika perusahaan menjual barang kepada konsumen maka disebut dengan sales. Sales dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu sales secara kredit dan sales secara langsung/kas. Semakin besar sales yang dihasilkan suatu perusahaan semakin optimis investor untuk mendapatkan retun (Wiwik Utami dan Suharmadi 1998)

## B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan telah ada beberapa peneliti lain yang meneliti hal yang sama. Dari penelitian yang dilakukan oleh Peter Sanjaya (2012), penelitian tersebut dilakukan pada industry manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia. Dari hasil penelitian diperoleh hasilnya bahwa *revenue* berpengaruh negatif terhadap return saham.

Dari penelitian yang dilakukan Kennedy JSP (2003), penelitian tersebut meneliti pengaruh ROA, ROE, EPS, NPM, Asset Turnover, Rasio Leverage dan DER terhadap Return Saham. Dari penelitian tersebut asset turnover, ROA, ROE, Leverage



ratio, EPS dan DER memberikan hubungan yang nyata dengan return saham.

Ⓒ Meskipun secara individu rata-rata hubungannya rendah, namun secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependennya yaitu return saham.

Dari penelitian yang dilakukan Yossi (2005), penelitian tersebut yang berjudul *Pengaruh DPR, ROE, PER, dan DR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Membagikan Dividen dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006*. Dari hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa DPR, ROE, PER terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap return saham, sedangkan DR tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Dari penelitian yang dilakukan Lutviatul Hasanah(2008), ditemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam *Trade-off Theory* dan *Pecking Order Theory* bahwa penambahan porsi hutang akan direaksi positif oleh harga saham terutama sekali karena adanya efek perlindungan pajak.

## Ⓒ Kerangka Pemikiran

Semua investor tentu mengharapkan supaya modal yang telah mereka investasikan dapat memberikan keuntungan yang sesuai dengan yang mereka harapkan. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi para investor melakukan analisis untuk memilih investasi mana yang tepat dan akan menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

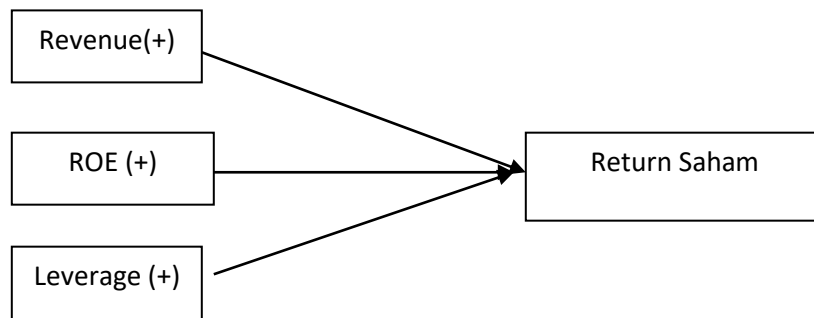




Return saham dapat dipengaruhi oleh beberapa variable yaitu, revenue, ROE, Leverage.hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.2**

**Kerangka Pemikiran**



**1. Hubungan sales/revenue dengan return saham**

Sesuai dengan konsep pendapatan di dalam PSAK No.23 (13) bahwa sales/ revenue merupakan pendapatan yang diakui perusahaan dimana perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli. Perusahaan juga tidak lagi mengelola/ melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual dan pendapatan dari hasil penjualan tersebut dapat diukur dengan andal. Demikian pula biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Jika penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan mengalami peningkatan dari suatu periode ke periode berikutnya maka hal ini menunjukkan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kinerja penjualan perusahaan semakin meningkat. Hal ini berdampak positif terhadap para pemegang saham dalam memprediksi kemungkinan tingkat pengembalian (return) yang semakin besar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa revenue berpengaruh positif terhadap return saham.

## 2. Hubungan ROE dengan Return Saham

Return on equity sering kali diterjemahkan sebagai rentabilitas saham sendiri. Disebut rentabilitas saham sendiri karena analisis ROE dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Dengan mengetahui tingkat ROE, investor dapat menilai prospek perusahaan di masa mendatang dan juga melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ROE sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return.

Semakin tinggi ROE menunjukkan resiko investasi kecil. Dengan kata lain, semakin tinggi ROE akan mengakibatkan beta saham tersebut menjadi semakin rendah sebaliknya bila ROE rendah maka beta saham tersebut menjadi semakin tinggi.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Hubungan *Leverage* dengan *return* saham

Rasio *Leverage* digunakan untuk seberapa jauh perusahaan di danai dengan hutang. Perusahaan yang tidak menggunakan *Leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. *Leverage* keuangan digunakan dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan lebih besar dibandingkan beban tetapnya, sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Apabila keuntungan perusahaan meningkat, maka otomatis harga saham juga akan mengalami kenaikan. Dengan demikian investor akan memiliki tambahan keuntungan dari kenaikan harga sahamnya.

Alasan utama perusahaan menggunakan *Leverage* keuangan karena penggunaan *Leverage* keuangan diharapkan mampu meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham nya. *Leverage* yang menguntungkan atau positif jika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menggunakan dana yang didapat dalam bentuk biaya tetap tersebut dari pada biaya pendanaan yang harus dibayar

#### D Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat diperoleh hipotesis sebagai

berikut:

H1 : *Revenue* berpengaruh positif terhadap Return Saham

H2 :ROE berpengaruh positif terhadap Return Saham

H3 :*Leverage* berpengaruh positif terhadap Return Saham



**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.